

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perilaku investasi didasarkan pada ketidakpastian masa depan sehingga cenderung berisiko (Rathod, 2021). Kecepatan dan ketersediaan berita, rumor, dan informasi berperan penting dalam pasar investasi. Kecenderungan risiko, preferensi risiko, dan sikap merupakan konsep utama dan penjelasan perilaku investasi (Rathod, 2021). Perilaku investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan mengenai beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output (Praba dan Malarmathi, 2015).

Perilaku investasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain *overconfidence* (terlalu percaya diri), preferensi waktu, *herd behavior*. *Overconfidence* relevan untuk pengambilan keputusan keuangan dan pengambilan risiko (van Raaij, 2016). Preferensi waktu sangat relevan untuk keputusan keuangan yang berkaitan dengan masa depan (van Raaij, 2016). *Herd behavior* membuat seseorang cenderung bergantung pada orang lain pada saat mengambil keputusan untuk berinvestasi (Sashikala & Chitramani, 2018).

Perilaku investasi tidak akan terealisasi apabila tidak ada niat untuk berinvestasi. Menurut Onaise dan Widodoatmodjo (2020) berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB), faktor utama yang mempengaruhi perilaku individu adalah niat individu terhadap perilaku tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika & Zakiyah (2020) niat investasi berpengaruh positif terhadap perilaku investasi. Niat investasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan investasi, self efficacy, persepsi risiko, dan pengembalian yang diharapkan (Lioera et al., 2022). Selain itu, niat investasi juga dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan (Raut, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu Akhtar & Das (2019) menyimpulkan bahwa sikap, norma subjektif, dan FSE (*Financial Self Efficacy*) yaitu digunakan sebagai pengganti persepsi perilaku control berpengaruh positif terhadap niat investasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahardika & Zakiyah (2020) terdapat pengaruh positif antara sikap, norma subjektif, dan perilaku kontrol dengan niat investasi. Berdasarkan penelitian Hapsari (2021) dapat disimpulkan bahwa sikap, norma subjektif, dan perilaku control memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat investasi.

Penelitian yang berkaitan dengan pandangan investor mengenai keuntungan di masa depan belum banyak dilakukan, sehingga penelitian ini akan menjelaskan mengenai keuntungan dengan menggunakan TPB. TPB terdapat tiga faktor penentu niat seperti sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Sikap adalah perasaan yang dirasakan individu untuk mendukung atau menolak suatu objek maupun perilaku dan diukur dengan skala evaluatif seperti baik atau buruk, suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju, dan penting atau tidak penting (Ajzen, 1991). Dalam penelitian ini objek yang dimaksud pada pernyataan tersebut adalah keuntungan di masa depan.

Sikap memiliki pengaruh positif terhadap niat investasi. Hal tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar & Das (2019), Mahardhika & Zakiyah (2020), Raut (2020), Ningtyas & Istiqomah (2021), Mulyono (2021), dan Hapsari (2021). Faktor penentu dari sikap adalah keyakinan terhadap keuntungan yang akan diperoleh di masa depan dari perilaku investasi yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan niat investasi.

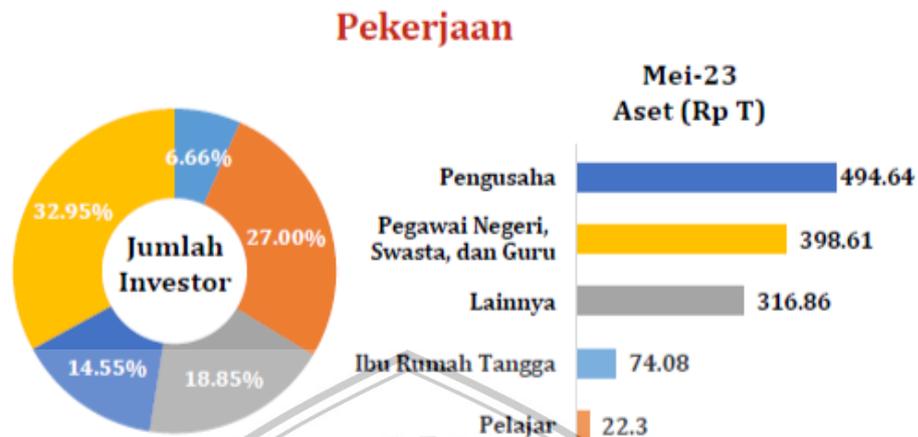
Norma subjektif adalah faktor yang mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan pada saat melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Individu akan memiliki keinginan untuk mendapatkan keuntungan apabila dipengaruhi oleh orang-orang di sekitarnya karena mereka yakin bahwa lingkungan atau orang-orang disekitarnya mendukung terhadap apa yang mereka lakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Akhtar & Das (2019), Mahardhika & Zakiyah (2020), Raut (2020), Biri & Hidayati (2023), Setyorini & Indriasari (2020), dan Mulyono (2021) menyatakan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif terhadap niat investasi. Hal tersebut dikarenakan masukan, motivasi, dan saran dari orang-orang disekitarnya mengenai keuntungan yang akan didapatkan ketika melakukan investasi dapat meningkatkan niat investasi pada individu.

Persepsi perilaku kontrol adalah faktor yang mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991). Dalam penelitian ini persepsi perilaku kontrol mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu dalam melakukan perilaku investasi. Pada TPB, semakin kuat perilaku kontrol individu, maka kemungkinan besar individu tersebut melakukan suatu tindakan atau perilaku. Persepsi perilaku kontrol memiliki pengaruh positif terhadap niat investasi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Akhtar & Das (2019), Mahardhika & Zakiyah (2020), Raut (2020), Ningtyas & Istiqomah (2021), Mulyono (2021), Biri & Hidayati (2023), Setyorini & Indriasari (2020). Hal tersebut dikarenakan asumsi individu yang memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan dapat meningkatkan niat investasi.

Penelitian ini menggunakan TPB sebagai faktor yang dapat memengaruhi niat dan perilaku investasi. TPB digunakan dalam penelitian ini karena teori ini dapat digunakan untuk menganalisis perilaku individu (Ajzen, 1991). Alasan lain menggunakan TPB dalam penelitian ini yaitu TPB lebih bersifat dinamis dalam memprediksi perilaku seseorang (Rizky Al Caesar & Made Sukresna, 2017). Dibandingkan dengan teori sebelumnya yaitu *Theory of Reasoned Action* (TRA) lebih bersifat statis. Hal tersebut dikarenakan TRA lebih berfokus kepada faktor-faktor penyebab perilaku seseorang yang berasal dari dalam individu seseorang (Rizky Al Caesar & Made Sukresna, 2017).

Seseorang akan diprediksikan melakukan niat dan perilaku investasi apabila sikap dan persepsi norma tentang keuntungan di masa depan sama-sama bersifat positif. Sedangkan TPB bersifat dinamis karena mempertimbangkan faktor-faktor yang bisa berasal dari luar individu seseorang, atau faktor-faktor dimana individu mempertimbangkan kembali perilaku yang akan dilakukan (Rizky Al Caesar & Made Sukresna, 2017). Hal tersebut terdapat dalam variabel penentu ketiga dalam TPB, yaitu *perceived behavioral control* (persepsi perilaku control) (Rizky Al Caesar & Made Sukresna, 2017).

Gambar 1.1 Klasifikasi Investor berdasarkan Pekerjaan



Sumber : KSEI

Berdasarkan data dari KSEI per Mei 2023 bahwa klasifikasi investor berdasarkan pekerjaan adalah pengusaha, pegawai negeri, swasta, dan guru, ibu rumah tangga, pelajar, dan lain sebagainya. Dari data tersebut pengusaha menduduki peringkat pertama sebagai pelaku investasi. Dalam penelitian ini subyek yang dipilih adalah pelaku atau pemilik usaha kecil (UKM) di Purwosari. Peneliti memilih UKM sebagai subyek penelitian karena ingin mengetahui apakah pelaku UKM di Purwosari memiliki niat dan sudah melakukan investasi.

Karakteristik usaha kecil antara lain *risk taking* (mengambil risiko), inovatif, *locus of control*, keinginan untuk mencapai prestasi, dan *self efficacy* (Ajheng Mulamukti A. Pratiwi et al., 2022). *Risk taking* (mengambil risiko) yaitu pemilik usaha kecil akan cenderung mengambil risiko setelah mereka terlebih dahulu menganalisis situasi dan sudah mengembangkan strategi untuk bisa meminimalisir dampak dari risiko yang akan diambil (Ajheng Mulamukti A. Pratiwi et al., 2022).

*Locus of control* adalah keyakinan pemilik usaha kecil untuk mengendalikan usahanya. Keinginan untuk mencapai prestasi mengusulkan bahwa pemilik usaha kecil yang memiliki keinginan untuk mencapai prestasi berusaha untuk unggul, dan mencapai kemajuan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih mungkin untuk masuk ke dunia usaha dengan pandangan untuk mencapai lebih

banyak kepuasan prestasi yang bisa mereka capai. *Self efficacy* merupakan keyakinan dan kepercayaan seseorang terhadap kemampuan nya sendiri ketika sedang menghadapi berbagai permasalahan (Ajheng Mulamukti A. Pratiwi et al., 2022).

Melihat permasalahan yang ada pada UKM di Purwosari maka diperlukannya penelitian ini. Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, peneliti tertarik membahas mengenai “Pengaruh Keuntungan Di Masa Depan terhadap Niat dan Perilaku Investasi: Aplikasi Tpb pada Pelaku Ukm di Purwosari”. Diharapkan UKM di Purwosari terus maju dan pelaku UKM melakukan investasi untuk mengembangkan usaha mereka.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah sikap tentang keuntungan di masa depan mempengaruhi niat investasi pada pelaku UKM di Purwosari?
2. Apakah norma subjektif tentang keuntungan di masa depan mempengaruhi niat investasi pada pelaku UKM di Purwosari?
3. Apakah perilaku control tentang keuntungan di masa depan mempengaruhi niat investasi pada pelaku UKM di Purwosari?
4. Apakah niat investasi mempengaruhi perilaku investasi pada pelaku UKM di Purwosari?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh sikap tentang keuntungan di masa depan terhadap niat investasi pada pelaku UKM di Purwosari.
2. Untuk menguji pengaruh norma subjektif tentang keuntungan di masa depan terhadap niat investasi pada pelaku UKM di Purwosari.
3. Untuk menguji pengaruh perilaku control tentang keuntungan di masa depan terhadap niat investasi pada pelaku UKM di Purwosari.

4. Untuk menguji pengaruh niat investasi terhadap perilaku investasi pada pelaku UKM di Purwosari.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelaku atau pemilik UKM berkaitan dengan permasalahan yang diangkat, serta menambah ilmu serta wawasan masyarakat mengenai pengaruh keuntungan di masa depan terhadap niat dan perilaku investasi terhadap pelaku atau pemilik UKM.
- b. Bagi pelaku atau pemilik UKM penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai kegiatan investasi.

##### **2. Manfaat Teoritis**

Bagi peneliti selanjutnya atau pihak-pihak lainnya yang tertarik pada masalah yang relatif sama, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan referensi sehingga dapat melakukan penelitian yang hampir sama dengan variabel berbeda.

